

## **Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja Karyawan Panen di Kebun Sungai Puring, PT. Bumitama Gunajaya Agro**

**Muhammad Fikri Haikal<sup>\*)</sup>, Dimas Deworo Puruhito, Danik Nurjanah**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, INSTIPER Yogyakarta

<sup>\*)</sup>Email Korespondensi: [muhammadfikrihaikal200@gmail.com](mailto:muhammadfikrihaikal200@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan di Kebun Sungai Puring, PT Bumitama Gunajaya Agro, Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja karyawan panen serta mengidentifikasi kecelakaan, kesehatan, dan konsekuensi yang ditanggung perusahaan di Kebun Sungai Puring Divisi 1. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2023 dan Januari 2024. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif yang menggunakan data primer dan data sekunder perusahaan yang dikumpulkan dengan metode wawancara menggunakan alat bantu kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program keselamatan meliputi BPJS ketenagakerjaan, alat pelindung diri, pelatihan alat kerja, pemeriksaan rumah alat dan program kesehatan meliputi BPJS kesehatan, pemeriksaan dan pemberian vitamin, jumat bersih, olahraga bersama. Penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja di Kebun Sungai Puring sudah terlaksana dengan baik, akan tetapi untuk program alat pelindung diri masih terdapat karyawan yang tidak mematuhi oleh sebab itu identifikasi kecelakaan sering terjadi diakibatkan karyawan tidak memakai APD, sementara untuk program kesehatan faktor penghambatnya berupa perubahan cuaca yang tidak menentu serta kondisi fisik yang menurun. Dengan adanya program keselamatan dan kesehatan kerja ini memberikan dampak yang baik sehingga karyawan lebih memperhatikan faktor yang dapat menyebabkan kecelakaan serta sakit yang dapat diderita karyawan dengan mengikuti prosedur serta menerapkan program dengan benar.

**Kata Kunci:** Keselamatan; Kesehatan; Penerapan Program

### **PENDAHULUAN**

Potensi komoditas kelapa sawit perlu dikembangkan lebih lanjut agar produksi dan keuntungan yang diperoleh semakin meningkat. Produksi yang tinggi harus didukung oleh teknik budi daya yang baik, teknik budi daya yang penting dalam kelapa sawit adalah pengelolaan panen. Panen adalah subsistem produksi di perkebunan kelapa sawit yang menghubungkan kebun dan pabrik kelapa sawit seperti memotong buah layak panen, mengutip berondolan, hingga mengumpulkannya di TPH untuk diangkut ke pabrik kelapa sawit (Sunarko, 2010).

PT Bumitama Gunajaya Agro merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit yang berada di Provinsi Kalimantan Tengah, Kabupaten Kotawaringin Timur, Kecamatan Antang Kalang. PT Bumitama Gunajaya Agro sendiri

berlokasi cukup jauh dari pusat kota dan memiliki areal cukup sulit untuk dilalui sehingga Keselamatan dan Kesehatan Kerja karyawan panen sangat harus diperhatikan agar para pekerja merasa aman dan nyaman dalam melakukan pekerjaannya. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja yaitu penggunaan alat pelindung diri (APD) yang sering kali dikesampingkan oleh banyak karyawan terutama karyawan panen diantaranya penggunaan helm, kacamata, dan sarung tangan. Sementara untuk kesehatan kerja hal yang harus diperhatikan adalah kondisi fisik dan cuaca yang tidak menentu hal itu mempengaruhi kesehatan kerja karyawan apabila tidak menjaga pola hidup yang sehat.

Karakteristik penyebab umum terjadinya kecelakaan kerja diantaranya tempat kerja (ancak) yang tidak rata (berbukit dan palungan), pohon sawit yang bengkok, pohon sawit yang relative tinggi, bersemak lebat, ancak berlobang dapat dikategorikan lingkungan kerja yang kurang aman dalam arti resiko tinggi terhadap kecelakaan kerja (Anizar, 2009). Sehingga dari pengamatan yang telah dilakukan beberapa kecelakaan yang sering terjadi di PT. Bumitama Gunajaya Agro yaitu tertimpa pelepah, tertusuk duri, kejatuhan serbuk bunga sawit dan kejatuhan TBS.

Kebun Sungai Puring yang merupakan bagian dari PT. Bumitama Gunajaya Agro mengkhawatirkan para pekerja atau buruh perkebunan mengalami kecelakaan kerja yang berakibat pada cedera, patah tulang dan bahkan meninggal dunia. Pada kesehatan juga seorang karyawan harus sangat perhatikan sehingga karyawan tidak ada yang mengalami sakit, sering kali seorang karyawan mengabaikan kesehatan sehingga sakit yang dialami menjadi semakin parah (Puspita, Dwi, 2023). Oleh karena itu diwajibkan terdapat perlindungan terhadap karyawan panen pada saat menjalankan pekerjaannya, hal itu yang dilakukan Kebun Sungai Puring, PT. Bumitama Gunajaya Agro untuk memperhatikan kecelakaan dan sakit yang dialami karyawan panen dengan menerapkan program keselamatan dan kesehatan kerja.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Kebun Sungai Puring, PT Bumitama Gunajaya Agro pada bulan Februari 2023 dan Januari 2024. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang dikaji menggunakan excel. Penentuan sampel menggunakan metode probability sampling untuk responden karyawan panen sebanyak 33 orang dan purposive sampling untuk Ahli K3 dan mandor panen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penerapan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja**

Penerapan Program Keselamatan dan kesehatan kerja di Kebun Sungai Puring Divisi 1 adalah rangkaian proses dari jalannya program yang telah dibuat untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan dan sakit yang diderita karyawan, sehingga dapat memberikan gambaran kepada perusahaan bagaimana cara untuk menjalankan program agar dapat berjalan dengan baik untuk menghasilkan keselamatan dan kesehatan bagi para karyawan panen.

1. Program Keselamatan Kerja
  - a. BPJS Ketenagakerjaan

Tabel 1 BPJS Ketenagakerjaan

No	BPJS Ketenagakerjaan	Penerapannya	Spesifikasi	Penerima
1.	Jaminan Kecelakaan	Jaminan Kecelakaan kerja diberikan kepada karyawan pada saat mengalami kecelakaan baik pada saat jam kerja maupun diluar jam kerja dengan diberikannya P3K dan pengobatan.	Karyawan yang telah ditetapkan menjadi pegawai tetap atau kurang lebihnya 3 bulan bekerja	33
2.	Jaminan Kematian	Jaminan kematian diberikan kepada karyawan pada saat mengalami kecelakaan sehingga menyebabkan kematian.	Karyawan yang telah bekerja selama 6-8 tahun keatas	16

Sumber: Analisis Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 1 BPJS Ketenagakerjaan, perusahaan menerapkan jaminan kecelakaan dan jaminan kematian. Kebun sungai Puring divisi 1 memberikan jaminan kecelakaan kerja kepada seluruh karyawan panen dengan jumlah 33 orang karena telah memenuhi spesifikasi yaitu menjadi pegawai tetap atau telah bekerja selama 3 bulan lebih. Kemudian untuk jaminan kematian diberikan kepada karyawan dengan jumlah 16 orang dikarenakan telah bekerja selama lebih dari 6 - 8 tahun sebagai ketentuan penerima jaminan kematian, hal ini berkaitan dengan iuran yang telah dibayar oleh karyawan sebagai jaminan kematian apabila karyawan rutin membayar maka untuk jaminan kematian lebih cepat terselesaikan.

- b. Alat Pelindung Diri

Fasilitas alat pelindung diri ini digunakan sebagai kewajiban yang diberlakukan pada saat bekerja sesuai dengan bahaya dan risikonya demi menjaga keselamatan karyawan dan orang-orang disekelilingnya (Ramli, 2010). Berikut fasilitas APD yang diberikan perusahaan kepada karyawan:

Tabel 2 Alat Pelindung Diri (APD)

No	Alat Pelindung Diri	Verifikasi
1.	Sepatu Boot	33
2.	Helm	33
3.	Kaca mata	33
4.	Sarung tangan	33
5.	Baju pamananen	33

Sumber: Analisis Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 2 Alat Pelindung Diri (APD), dapat diketahui bahwasannya perusahaan memberikan fasilitas alat pelindung diri ke seluruh karyawan dengan jumlah masing-masing 33 orang yaitu 100%. Berikut alat pelindung diri yang diberikan ke karyawan berupa sepatu boot, helm, kaca mata, sarung tangan, dan baju pemananen.

Proses pergantian APD ini juga diberikan perusahaan setiap 3 bulan sekali dengan mekanisme APD yang digunakan telah rusak atau pecah sehingga karyawan mengajukan kepada mandor untuk di berikan alat pelindung diri baru, kemudian mandor juga perlu persetujuan dari asisten, setelah asisten menyetujui alat pelindung diri baru sudah bisa di terima oleh karyawan.

c. Pelatihan Alat Kerja

Tabel 3 Pelatihan Alat Kerja

No	Pelatihan alat kerja	Jumlah
1.	Sudah mengikuti	27
2.	Belum mengikuti	6

Sumber: Analisis Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 3 Pelatihan alat kerja, dapat diketahui bahwasannya karyawan panen yang telah mengikuti program pelatihan alat kerja sebanyak 27 orang sedangkan yang belum mengikuti sebanyak 6 orang dikarenakan pelatihan diadakan selama 3 tahun sekali, sedangkan 6 orang yang belum mengikuti tadi masih tergolong karyawan panen baru yang masih bekerja selama 1-2 tahun. Untuk pelatihan alat kerja panen ini meliputi penggunaan egrek dan dodos dengan baik, cara memotong pelepah yang benar kemudian diletakkan zig-zag, dan proses peletakkan buah ke TPH menggunakan gancu(Kusuma & Darmastuti, 2010).

d. Penyimpanan dan Pemeriksaan Alat

Tabel 4 Penyimpanan dan Pemeriksaan Alat

Pernyataan	Ya	Tidak
Menyimpan peralatan di rumah BHS	33	-

Sumber: Analisis Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4 Penyimpanan dan Pemeriksaan alat dapat diketahui bahwa seluruh karyawan melakukan penyimpanan dan pemeriksaan alat dirumah BHS dengan persentase 100%. Kemudian mandor melakukan monitoring dan pengecekan alat setiap seminggu sekali. Macam-macam alat kerja yang disimpan yaitu egrek, angkong, kapak, garukan, gancu, dan sarung egrek.

2. Program Kesehatan Kerja

a. BPJS Kesehatan

Tabel 5. BPJS Kesehatan

No	BPJS Kesehatan	Penerapannya	Spesifikasi	Penerima
1.	Jaminan Kesehatan	Jaminan Kesehatan kerja diberikan kepada karyawan pada saat mengalami penyakit baik yang berhubungan dengan pekerjaan maupun tidak.	Karyawan yang telah ditetapkan menjadi pegawai tetap atau kurang lebihnya 3 bulan bekerja	33
2.	Jaminan Hari tua	Jaminan hari tua diberikan kepada karyawan pada saat karyawan telah menghabiskan masa pensiunnya diperusahaan.	Karyawan yang telah bekerja selama 6-8 tahun keatas	16

Sumber: Analisis Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 5 BPJS Kesehatan, dapat diketahui bahwa Kebun Sungai Puring divisi 1 menerapkan program BPJS Kesehatan berupa jaminan kesehatan dan jaminan hari tua. Jaminan kesehatan diberikan kepada karyawan yang mengalami penyakit baik yang berhubungan dengan pekerjaan maupun tidak oleh karena itu jumlah karyawan yang menerima jaminan kesehatan yaitu seluruh karyawan yang telah bekerja selama lebih dari 3 bulan atau karyawan tetap. Sedangkan jaminan hari tua diberikan kepada karyawan yang telah menghabiskan masa pensiunnya di perusahaan dengan masa bakti selama lebih dari 6-8 tahun bekerja. Hal itu ditetapkan perusahaan agar karyawan memiliki rasa tanggung jawab untuk bekerja dan juga mengurangi tingkat turnover karyawan.

b. Pemeriksaan Rutin dan Pemberian Vitamin

Tabel 6 Pemeriksaan dan Pemberian Vitamin

No	Pemeriksaan dan vitamin	Jumlah
1.	Sudah mengikuti	33
2.	Belum mengikuti	0

Sumber: Analisis Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 6 Pemeriksaan rutin dan pemberian vitamin, dapat diketahui bahwa pemeriksaan dan pemberian vitamin ini telah diikuti oleh seluruh karyawan panen yang ada di divisi 1 selama sebulan sekali dengan persentase 100%. Beberapa pemeriksaan yang dilakukan antara lain tekanan darah, denyut nadi, suhu tubuh, pernapasan dan penglihatan.

c. Jumat Bersih

Tabel 7 Jumat Bersih

Pernyataan	Ya	Tidak
Mengikuti kegiatan Jumat bersih	33	-

Sumber: Analisis Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 7 Jumat bersih, dapat diketahui bahwa seluruh karyawan mengikuti kegiatan jumat bersih dengan persentase 100%. Hal itu wajib dilakukan oleh seluruh karyawan sebagai upaya perusahaan untuk menjadikan suasana dan lingkungan pekerjaan menjadi nyaman dan sehat.

d. Olahraga Bersama

Tabel 8 Olahraga Bersama

Pernyataan	Ya	Tidak
Olaharaga Bersama	33	-

Sumber: Analisis Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 8. Olahraga Bersama, dapat diketahui seluruh karyawan mengikuti kegiatan olahraga Bersama dengan persentase 100%. Hal itu wajib untuk dilaksanakan agar sebelum bekerja karyawan dapat lebih bersemangat dan memiliki jiwa yang sehat, dengan adanya fasilitas olahraga dinilai akan mempengaruhi produktivitas karyawan, lebih rileks dalam bekerja, terlihat segar, dan mengurangi stress. Sebab jika karyawan rutin berolahraga darah akan mengalir lancar ke seluruh tubuh dan otak sehingga meningkatkan konsentrasi dan kemampuan memecahkan masalah oleh karena itu manfaat olahraga bagi karyawan tidak bisa disepelekan (Tambipi et al., 2020).

## Identifikasi Kecelakaan dan Kesakitan kerja

Identifikasi kecelakaan dan kesakitan kerja merupakan suatu tindakan yang dilakukan dalam menentukan jenis-jenis penyebab terjadinya kecelakaan dan sakit akibat kerja (Ningsih, 2019).

Identifikasi kecelakaan dibedakan menjadi dua yaitu kecelakaan waktu kerja dan kecelakaan diluar kerja, sedangkan kesakitan kerja memiliki kriteria yang berbeda dalam menentukan kondisi kesakitan karyawan yaitu dibedakan menjadi 3 kriteria sesuai dengan sakit yang dialami berupa ringan, sedang, dan berat.

### 1. Identifikasi Kecelakaan Kerja

#### a. Kecelakaan Waktu Kerja

Tabel 9 Kecelakaan Waktu Kerja

Jenis Kecelakaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tertimpa pelepah	2	10.53
Kejatuhan TBS	0	0.00
Tertusuk duri sawit	6	31.58
Kelilipan serbuk bunga	1	5.26
Terkena alat kerja	2	10.53
Tersandung, terjatuh, terpeleset	8	42.11
Total	19	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 9 Kecelakaan waktu kerja, dapat diketahui Jenis kecelakaan paling sering terjadi yaitu tersandung, terjatuh, terpeleset dengan persentase 42,11% yaitu 8 orang yang mengalami hal itu dikarenakan kondisi jalan yang tidak merata serta areal lahan yang perbukitan, akibat dari kecelakaan tersebut perusahaan melakukan tindakan P3K dikarenakan tidak adanya luka serius yang dialami karyawan. Kemudian untuk kecelakaan tertimpa pelepah dan terkena alat kerja dengan persentase 10,52% yaitu 2 orang yang mengalami hal itu dikarenakan tidak berhati-hati dalam memotong pelepah akibatnya pelepah terjatuh dan mengenai pemanen tersebut, sehingga tindakan yang dilakukan oleh perusahaan dengan melakukan P3K untuk luka yang tidak serius akan tetapi kalau karyawan mengalami luka yang serius langsung dibawa ke klinik perusahaan. Selanjutnya tertusuk duri sawit terdapat 6 orang dengan persentase 31,58% hal itu dikarenakan tidak memakai sepatu AV, sehingga tindakan yang dilakukan perusahaan hanya P3K, terakhir kelilipan serbuk bunga 1 orang dengan persentase 5,26% hal itu dikarenakan tidak memakai kacamata panen, sehingga tindakan yang dilakukan perusahaan berupa P3K.

#### b. Kecelakaan Diluar Kerja

Tabel 10 Kecelakaan Diluar Kerja

Jenis Kecelakaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Kecelakaan Berkendara	2	33.33
Kecelakaan Berolahraga	1	16.67
Konflik	3	50
Total	6	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 10 Kecelakaan diluar Kerja dapat diketahui bahwa karyawan yang mengalami kecelakaan berkendara sebanyak 2 orang dengan persentase 33,33% hal itu terjadi akibat kelalaian seseorang dalam berkendara terutama dalam

berpergian atau melakukan perjalanan menuju lokasi kerja, sehingga tindakan yang dilakukan perusahaan yaitu dengan memberikan jaminan kecelakaan kerja berupa membawa korban ke klinik perusahaan untuk dilakukan pengobatan. Kemudian untuk kecelakaan berolahraga karyawan yang mengalami sebanyak 1 orang dengan persentase 16,67% hal itu terjadi pada saat karyawan melaksanakan olahraga bersama, sehingga tindakan yang dilakukan perusahaan yaitu P3K dikarenakan tidak adanya luka yang serius. Selanjutnya kecelakaan akibat konflik yaitu sebanyak 3 orang dengan persentase 50% hal itu terjadi akibat kesalahpahaman antar karyawan sehingga terjadi pemukulan bahkan pembacokan benda tajam, tindakan yang dilakukan perusahaan berupa P3K atau Jaminan kecelakaan kerja untuk karyawan yang mengalami luka serius.

## 2. Identifikasi Kesakitan Kerja

### a. Sakit Ringan

Tabel 11 Sakit Ringan

Jenis Sakit	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Flu	6	33.33
Demam	6	33.33
Keram	4	22.22
Sakit Gigi	2	11.11
Total	18	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 11 Sakit ringan, dapat diketahui bahwa karyawan yang telah mengalami sakit flu dan demam berjumlah sama yaitu 6 orang dengan persentase 33,33% hal itu terjadi akibat kondisi cuaca yang sering berubah serta kondisi fisik yang menurun, sehingga tindakan yang dilakukan perusahaan berupa pemberian jaminan kesehatan dan pengobatan ke klinik. Kemudian untuk sakit keram sebanyak 4 orang yang mengalami dengan persentase 22,22% hal itu terjadi akibat kelelahan pada saat bekerja, sehingga tindakan yang dilakukan perusahaan berupa pemberian P3K dikarenakan tidak adanya sakit yang serius. selanjutnya untuk sakit gigi terdapat 2 orang dengan persentase 11,11% hal itu terjadi akibat faktor eksternal diluar pekerjaan dapat berupa jarang nya gosok gigi, sehingga tindakan yang dilakukan perusahaan berupa pemberian jaminan kesehatan dengan membawa ke klinik perusahaan untuk dilakukan pengobatan bahkan dicabut.

### b. Sakit Sedang

Tabel 12 Sakit Sedang

Jenis Sakit	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Sakit Mata	1	20.00
Maag	2	40.00
Ambien	2	40.00
Total	5	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 12 Sakit sedang, dapat diketahui bahwa karyawan yang mengalami sakit mata berjumlah yaitu 1 orang dengan persentase 20,00% hal itu terjadi akibat karyawan mengabaikan sakit ringan yang dimana penderitaannya masih belum parah, untuk tindakan yang dilakukan perusahaan dengan pemberian jaminan kesehatan berupa pengobatan dan perawatan yang dirujuk dari klinik menuju rumah sakit dan juga terdapat klaim kacamata. Selanjutnya untuk sakit maag

sebanyak 2 orang yang mengalami dengan persentase 40,00% hal itu terjadi akibat tidak teraturnya pola makan dikarenakan sibuknya bekerja bagi karyawan, untuk tindakan yang dilakukan perusahaan yaitu pemberian jaminan kesehatan berupa pengobatan di klinik. Kemudian yang terakhir sakit ambeien sebanyak 2 orang yang mengalami dengan persentase 40,00% hal itu terjadi akibat faktor pekerjaan yang mengharuskan karyawan bekerja berat sehingga mengakibatkan penyakit ambeien, untuk tindakan yang dilakukan perusahaan yaitu pemberian jaminan kesehatan berupa pengobatan ke klinik atau dapat juga dirujuk ke rumah sakit.

c. Sakit Berat

Tabel 13 Sakit Berat

Jenis Sakit	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Ginjal	1	50.00
Demam Berdarah	1	50.00
Total	2	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 13 Sakit berat, dapat diketahui bahwa karyawan yang mengalami sakit ginjal sebanyak 1 orang yang mengalami dengan persentase 50,00% hal itu terjadi akibat karyawan tidak menjaga pola hidup dan faktor pekerjaan yang sangat rutin, untuk itu tindakan yang dilakukan perusahaan yaitu pemberian jaminan kesehatan berupa pengobatan dan perawatan yang dirujuk dari klinik menuju rumah sakit, namun setelah berakhirnya masa pemulihan karyawan yang terkena ginjal di pindahkan menjadi karyawan perawatan. Kemudian untuk sakit demam berdarah karyawan yang mengalami 1 orang dengan persentase 50,00% hal itu terjadi akibat karyawan mengabaikan sakit ringan yang dimana penderitaannya masih belum parah, untuk tindakan yang dilakukan perusahaan dengan pemberian jaminan kesehatan berupa pengobatan dan perawatan yang dirujuk dari klinik menuju rumah sakit.

**Konsekuensi Kecelakaan dan Kesakitan Kerja**

Konsekuensi kecelakaan dan kesakitan kerja adalah tanggung jawab perusahaan dalam memenuhi jaminan perlindungan tenaga kerja panen atas kecelakaan dan penyakit yang diderita akibat kerja. Jaminan yang ditempuh oleh perusahaan ketika terjadinya kecelakaan kerja yaitu meliputi P3K, pergantian kerusakan, kemudian tanggung jawab perusahaan dapat berupa pengobatan rawat jalan, rawat inap, tindakan rumah sakit, dan lain-lain (Susiani, 2009). Selain itu untuk biaya dapat menggunakan atau melakukan klaim asuransi kesehatan berupa BPJS yang telah disediakan oleh perusahaan. konsekuensi kecelakaan dan kesakitan kerja yang diakibatkan oleh karyawan panen berdampak pada perusahaan sebagai bentuk kerugian produksi, jam kerja, sarana dan prasarana.

Mengenai Prosedur karyawan yang mengalami kecelakaan atau sakit yaitu dengan proses awal di tangani melalui klinik kebun dengan diberikan perawatan dan obat-obatan, selanjutnya apabila karyawan masih belum ada perkembangan atau semakin parah perusahaan memberikan pengobatan yaitu membawa karyawan menggunakan ambulans ke klinik wilayah yang dimana fasilitas medisnya lebih lengkap dibandingkan klinik kebun, dan apabila karyawan masih tidak kunjung sembuh atau mengalami sakit berat oleh karena itu perusahaan memberikan rujukan ke rumah sakit yang sudah bekerjasama dengan perusahaan (Nirtha et al., 2019). Karyawan yang dirujuk ke rumah sakit ini mendapatkan

perawatan yang lebih terintegrasi dan juga manfaat tambahan seperti prioritas layanan atau biaya yang ditanggung perusahaan. Adapun Konsekuensi kecelakaan dan kesakitan kerja pada Kebun Sungai Puring Divisi I sebagai berikut:

1. Konsekuensi Kecelakaan Kerja

Tabel 14 Konsekuensi Kecelakaan Kerja

Jenis Kecelakaan	Penyebab	Konsekuensi	Biaya (Rp)
Tertimpah Pelepah	Pemotongan pelepah tidak sesuai SOP	Jaminan kecelakaan berupa pengobatan di klinik	28,847
Tertusuk duri sawit	Tidak memakai sepatu boot selesai panen	Pemberian P3K	7,320
Kelilipan serbuk bunga	Tidak memakai kacamata panen	Jaminan kecelakaan berupa pengobatan di klinik	74,870
Terkena alat kerja	Kelalaian dari karyawan dalam memposisikan alat kerja	Jaminan kecelakaan berupa pengobatan dan perawatan	52,250
Tersandung, terjatuh, terpeleset	Tidak berhati - hati dalam bekerja	Pemberian P3K	12,220
Kecelakaan berkendara	Kelalaian dalam berkendara	Jaminan kecelakaan berupa pengobatan dan perawatan	45,327
Kecelakaan berolahraga	Kelalaian dalam berolahraga	Pemberian P3K	8,310
Konflik	kesalahpahaman antar karyawan sehingga terjadi perseteruan	Jaminan kecelakaan berupa pengobatan di klinik	30,000

Sumber: Analisis Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 14 Konsekuensi kecelakaan kerja, terdapat 8 jenis kecelakaan yang pernah terjadi di Kebun Sungai Puring Divisi 1 diantaranya tertimpa pelepah, tertusuk duri sawit, kelilipan serbuk Bunga, terkena alat kerja, tersandung dan terjatuh, kecelakaan berkendara, kecelakaan berolahraga, dan konflik. Adapun kecelakaan-kecelakaan tersebut memiliki pengaruh besar terhadap citra perusahaan, oleh karena itu perusahaan memberikan jaminan berupa BPJS ketenagakerjaan dengan menanggung seluruh biaya yang di keluarkan pada saat karyawan mengalami kecelakaan. Pada kecelakaan tertimpa pelepah yang disebabkan oleh karyawan yang tidak memotong pelepah sesuai SOP, oleh karena itu perusahaan memberi jaminan kecelakaan berupa pengobatan di klinik dengan biaya pengobatan Rp.28,847.

Kemudian tertusuk duri sawit yang disebabkan karena karyawan tidak memakai sepatu boot baik pada saat panen maupun selesai panen, oleh karena itu perusahaan hanya memberikan P3K dikarenakan tidak adanya luka serius dengan biaya pengobatan Rp.7,320. Selanjutnya tertusuk duri sawit yang disebabkan tidak memakai kacamata panen, oleh karena itu perusahaan memberikan jaminan berupa pengobatan di klinik dengan biaya Rp.74,870 karena dilakukannya spooling yang dimana pengobatan seluruh mata agar tidak ada sisa serbuk bunga yang tertinggal. Pada kecelakaan tersandung,

terjatuh, terpeleat yang disebabkan oleh karyawan yang tidak berhati-hati dalam bekerja, oleh karena itu perusahaan memberikan jaminan berupa P3K dengan biaya Rp.12,220.

Selanjutnya terkena alat kerja yang disebabkan oleh kelalaian karyawan dalam memposisikan alat kerja, oleh karena itu perusahaan memberikan jaminan berupa pengobatan dan perawatan apabila karyawan mengalami luka yang serius sehingga akan dibawa ke rumah sakit dengan biaya Rp.52,250. Selanjutnya kecelakaan berkendara yang disebabkan kelalaian dalam berkendara, oleh karena itu perusahaan memberikan jaminan berupa pengobatan dan perawatan apabila karyawan terdapat luka yang serius sehingga akan dibawa ke rumah sakit dengan biaya Rp.45,327.

Kecelakaan berolahraga yang disebabkan oleh kelalaian dalam berolahraga, oleh karena itu perusahaan memberikan jaminan berupa P3K dengan biaya pengobatan Rp.8,310. Terakhir konflik yang disebabkan oleh kesalahpahaman antar karyawan sehingga terjadi perseteruan berupa pemukulan bahkan senjata tajam, oleh karena itu perusahaan memberikan jaminan berupa pengobatan di klinik dengan biaya pengobatan Rp. 30,000.

## 2. Konsekuensi Kesakitan Kerja

Tabel 15 Konsekuensi Kesakitan Kerja

Jenis Sakit	Penyebab	Konsekuensi	Biaya (Rp)
Flu	Kondisi cuaca yang tidak menentu	Jaminan kesehatan berupa pengobatan ke klinik	4,650
Demam	Kondisi fisik yang menurun	Jaminan kesehatan berupa pengobatan ke klinik	8,378
Keram	Kelelahan pada saat bekerja	Pemberian P3K	7,310
Sakit Gigi	Tidak memperhatikan kondisi tubuh	Jaminan kesehatan berupa pengobatan ke klinik	22,670
Maag	Pola makan tidak teratur	Jaminan kesehatan berupa pengobatan ke klinik	33,145
Sakit Mata	Kejatuhan serbuk bunga tetapi tidak langsung diobati	Jaminan kesehatan berupa pengobatan ke klinik	74,870
Ambeien	Bekerja dengan beban yang berat	Jaminan kesehatan berupa pengobatan ke klinik	25,690
Ginjal	tidak menjaga pola hidup	Jaminan kesehatan berupa pengobatan dan perawatan ke rumah sakit	842,000
Demam Berdarah	Mengabaikan kondisi sakit ringan	Jaminan kesehatan berupa pengobatan dan perawatan ke rumah sakit	120,000

Sumber: Analisis Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 15 Konsekuensi kesakitan kerja, terdapat 9 jenis kesakitan kerja yang pernah dialami oleh karyawan Kebun Sungai Puring divisi 1 diantaranya flu, demam, keram, sakit gigi, maag, sakit mata, ambeien, ginjal, demam berdarah. Adapun jaminan kesehatan yang ditanggung perusahaan dapat berbeda tergantung jenis sakit dan tingkat keparahan yang di derita karyawan sebagai contoh perusahaan tidak memberikan dana untuk penggantian biaya kesehatan yang tidak tertutupi oleh asuransi kesehatan seperti biaya kacamata dan perawatan gigi, akan tetapi untuk penyakit berat perusahaan memberikan dukungan khusus untuk pengobatan dan perawatan yang menderita

penyakit kronis (Suwardi & Daryanto, 2018). Pada penyakit flu yang disebabkan oleh kondisi cuaca yang tidak menentu, oleh karena itu perusahaan memberikan jaminan kesehatan berupa pengobatan di klinik dengan biaya Rp.4,650.

Kemudian untuk sakit demam yang disebabkan kondisi fisik yang menurun, oleh karena itu perusahaan memberikan jaminan kesehatan berupa pengobatan ke klinik dengan biaya Rp.8,378. Selanjutnya keram yang disebabkan karyawan terlalu memkasakan pekerjaan, oleh karena itu perusahaan memberikan jaminan berupa P3K dengan biaya Rp.7,310. Pada sakit gigi yang disebabkan oleh karyawan tidak memperhatikan kondisi tubuh, maka perusahaan memberikan jaminan kesehatan berupa ke klinik dengan biaya Rp.22,670.

Kemudian pada sakit maag yang disebabkan pola makan yang tidak teratur, oleh karena itu perusahaan memberikan jaminan berupa pengobatan ke klinik dengan biaya Rp.33,145. Selanjutnya sakit mata yang disebabkan oleh kejatuhan serbuk Bunga yang tidak langsung diobati, oleh karena itu perusahaan memberikan jaminan kesehatan berupa pengobatan dan perawatan dengan biaya Rp.74,870 akan tetapi biaya tidak termasuk dengan pemberian kacamata karna tidak ditanggung oleh asuransi kesehatan.

Pada sakit ambeien yang disebabkan oleh karyawan yang memikul kerja berat, maka perusahaan memberikan jaminan kesehatan berupa pengobatan ke klinik dengan biaya Rp.25,690. Kemudian pada sakit ginjal yang disebabkan oleh karyawan tidak menjaga pola hidup yang sehat, untuk penanganannya perusahaan memberikan jaminan kesehatan berupa pengobatan khusus dengan langsung membawanya kerumah sakit dengan mobil ambulan yang disediakan oleh perusahaan, untuk biaya yang dikeluarkan Rp.842,000.

Terakhir demam berdarah yang disebabkan oleh karyawan yang mengabaikan kondisi sakit demam ringan, oleh karena itu perusahaan memberikan jaminan kesehatan berupa pengobatan dan perawatan yang dibawa langsung ke rumah sakit, dengan biaya yang dikeluarkan perusahaan sebesar Rp.120,000.

## **Pengendalian Kecelakaan dan Kesakitan Kerja**

### **1. Pengendalian Kecelakaan Kerja**

- a. Monitoring APD ini dilakukan sesuai dengan standar RSPO. Monitoring ini dilakukan setiap hari oleh asisten dan mandor panen untuk melakukan pengecekan pemakaian APD karyawan pada saat bekerja, pada pelaksanaan monitoring ini seluruh karyawan panen diwajibkan untuk mengikuti dan melaporkan APD. Kemudian untuk karyawan panen yang tidak memakai atau kehilangan APD perusahaan menetapkan denda pelanggaran sebesar Rp.500 untuk 1 jenis pelanggaran.
- b. Pengawasan keluar masuk kebun adalah proses penting dalam menjaga keamanan dan mengurangi resiko terjadinya kecelakaan. Kebun sungai Puring Divisi 1 memiliki peraturan terkait dengan kontrol keluar masuk kebun dengan melakukan penjagaan di pos gerbang utama oleh satpam. Tetapi tidak hanya itu pos satpam juga dilengkapi dengan CCTV dan kartu akses keluar kebun yang dibutuhkan bagi karyawan untuk bisa masuk dan keluar.
- c. Pembatasan jam malam adalah kebijakan perusahaan untuk mengatur dan menerapkan aktifitas karyawan khususnya pada malam hari, tujuan dari kebijakan ini antara lain untuk meningkatkan keamanan, membatasi aktifitas yang mengganggu ketenangan lingkungan, dan mengurangi hiburan atau pesta pada malam hari yang dapat menyebabkan kerusakan.

2. Pengendalian Kesakitan Kerja
  - a. Monitoring dan evaluasi program harus menjadi proses berkelanjutan yang penting dilakukan untuk memantau langkah-langkah pengendalian, mengevaluasi keefektifitas program, dan mengidentifikasi perbaikan yang dapat dilakukan.
  - b. Kesadaran terhadap peraturan, pentingnya peraturan yang sudah ditetapkan oleh perusahaan dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan kerja karyawan dengan upaya program kesehatan dapat memberikan dampak yang baik.
  - c. Extra Fooding ini merupakan pemberian makan dan minum sehat tambahan kepada karyawan yang melakukan program kesehatan kerja. Pemberian Extra Fooding ini bermanfaat untuk kondisi tubuh karyawan sehingga tidak rentan mengalami sakit dan dapat menjaga kebugaran fisik.

## KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Program Keselamatan kerja di Kebun Sungai Puring divisi 1 sudah terlaksana dengan baik, akan tetapi untuk penerapan program alat pelindung diri (APD) masih terdapat karyawan yang tidak mematuhi oleh sebab itu kecelakaan kerja sering terjadi diakibatkan karyawan tidak memakai APD.
2. Kecelakaan kerja yang terjadi di Kebun Sungai Puring Divisi 1 mendapatkan jaminan kecelakaan sepenuhnya. Jaminan kecelakaan tersebut berupa pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K), pengobatan dan perawatan di Klinik. Dimana semua itu tergabung dalam konsekuensi yang ditanggung oleh perusahaan.
3. Program Kesehatan Kerja di Kebun Sungai Puring Divisi 1 sudah dilaksanakan dengan baik, namun salah satu faktor penghambatnya berupa perubahan cuaca yang tidak menentu dan kondisi fisik yang menurun. PT. Bumitama Gunajaya Agro juga memberikan jaminan kesehatan berupa pengobatan dan perawatan di klinik maupun rumah sakit untuk karyawan yang terkena sakit sedang atau berat.
4. Pengendalian kecelakaan kerja yang dilakukan Kebun sungai Puring divisi 1 adalah monitoring APD, pengawasan keluar masuk kebun, dan pembatasan jam malam. Sementara untuk pengendalian kesakitan kerja berupa evaluasi program kesehatan dan kesadaran terhadap peraturan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anizar. (2009). *Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Industri* (G. Ilmu (ed.); 1st ed.). 1 Juli.
- Kusuma, I. J., & Darmastuti, I. (2010). Pelaksanaan Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Karyawan Pt. Bitratex Industries Semarang. *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi*, 7(1), 37–60.
- Ningsih, W. R. (2019). Efektivitas Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Karyawan PT.Perkebunan Nusantara VI Adolina di Kota Perbaungan. *Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Nirtha, R. I., Firmansyah, M., & Prahastini, H. (2019). ANALISIS PENGARUH PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) TERHADAP KINERJA KARYAWAN DI PERKEBUNAN KELAPA SAWIT PT. HASNUR CITRA TERPADU. *Jukung (Jurnal Teknik Lingkungan)*, 5(1), 75–85. <https://doi.org/10.20527/jukung.v5i1.6203>
- Puspita, Dwi, M. (2023). ANALISIS KESELAMATAN KERJA KARYAWAN PT BUMITAMA GUNAJAYA AGRO, REGION PUNDU KALIMANTAN TENGAH. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 9(2), 1904–1919.
- Ramli, S. (2010). *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja* (H. Djajaningrat (ed.); 1st ed.). Dian Rakyat.

- Sunarko. (2010). *Budidaya dan Pengelolaan Kebun Kelapa Sawit dengan Sistem Kemitraan* (2nd ed.).
- Susiani, I. I. (2009). Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Sebagai Wujud Dari Kebijakan K3 Di PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk. *Laporan Khusus*, 1–55.
- Suwardi, & Daryanto. (2018). *Pedoman Praktis Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup* (1st ed.). 2018.
- Tambipi, F. J., Multazam, A., & Ikhtiar, M. (2020). Penerapan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Kontruksi Kapal Di Kota Makassar. *Journal of Muslim Community Health*, 1(2), 97–106.